

Edukasi dan Penanaman Tanaman Obat Keluarga untuk Memberdayakan Kesehatan Keluarga

**Moh. Rasyid Kuna¹, Karina Yusuf², Farha Tanggala³, Pratiwi Mamonto⁴,
Moh. Faizal Azis⁵, Risnaldi Mamonto⁶, Rissa Sukmawati Runtukahu⁷, Muh.
Ibnu Fatir Arinti⁸**

1,2,3,4,5,6,7,8 Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika, Indonesia

Received : 24 November 2025, Revised : 29 November 2025, Published : 10 Desember 2025

Corresponding Author

Nama Penulis: Moh. Rasyid Kuna

E-mail: kunarysid981@gmail.com

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Mengkang, Kecamatan Lolayan, Kabupaten Bolaang Mongondow, dengan tujuan meningkatkan pemahaman warga mengenai pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Rendahnya pengetahuan masyarakat dalam menentukan bahan baku, prosedur pengolahan, serta dosis penggunaan tanaman herbal sering menyebabkan kesalahan pemanfaatan, sehingga diperlukan pendampingan yang tepat. Kegiatan ini diawali dengan observasi lapangan, dilanjutkan sosialisasi mengenai jenis dan manfaat TOGA, serta diakhiri dengan aksi penanaman bersama di pekarangan rumah maupun lahan desa. Jenis tanaman yang ditanam meliputi jahe, kunyit, serai, kemangi, lidah buaya, pandan, dan kumis kucing. Pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat meningkat, ditandai dengan kemampuan warga dalam mengenali tanaman beserta fungsinya serta komitmen untuk merawat kebun TOGA sebagai sumber obat sederhana sehari-hari. Program ini diharapkan dapat memperkuat kemandirian masyarakat dalam menjaga kesehatan keluarga tanpa ketergantungan berlebih pada obat sintesis, sekaligus mendorong pelestarian tanaman obat lokal

Kata kunci - edukasi, penanaman, toga, pemberdayaan, kesehatan

Abstract

This community service program was carried out in Mengkang Village, Lolayan District, Bolaang Mongondow Regency, with the aim of improving public understanding of Family Medicinal Plants (TOGA). Limited knowledge regarding plant selection, processing methods, and appropriate dosage often leads to improper use of herbal ingredients, making structured guidance necessary. The program involved an initial field observation, socialization about various TOGA species and their health benefits, and a communal planting activity in home gardens and shared village land. The planted species included ginger, turmeric, lemongrass, basil, aloe vera, pandan leaves, and cat's whiskers. The activities resulted in a noticeable increase in community understanding, reflected in residents' ability to identify plants and their functions as well as their willingness to maintain the TOGA garden as a simple source of daily remedies. This program is expected to strengthen community independence in managing family health while reducing reliance on synthetic medicine and promoting the preservation of local medicinal plants

Keywords - education, planting, toga, empowerment, health

How To Cite : Kuna, M. R., Yusuf, K., Tanggala, F., Mamonto, P., Azis, M. F., Mamonto, R., Runtukahu, R. S., & Arinti, M. I. F. (2025). Edukasi dan Penanaman Tanaman Obat Keluarga untuk Memberdayakan Kesehatan Keluarga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(2), 2541 - 2546. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i2.808>

Copyright ©2025 Moh Rasyid Kuna, Karina Yusuf, Farha Tanggala, Pratiwi Mamonto, Moh Faizal Azis, Risnaldi Mamonto, Rissa Sukmawati Runtukahu, Muh Ibnu Fatir Arinti

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang berpotensi besar sebagai penghasil rempah-rempah dan bumbu masakan (Rohmah, 2024) dan memiliki kekayaan biodiversitas yang sangat tinggi, termasuk di dalamnya ribuan spesies tumbuhan yang berpotensi sebagai obat. Indonesia juga merupakan rumah bagi berbagai macam tanaman obat yang memiliki potensi tinggi untuk dikembangkan dan dimanfaatkan secara optimal karena keanekaragaman hayatinya yang tinggi (Listyaningrum *et al*, 2024). Menurut Badan Pengkaji dan Pengembangan Perdagangan (2017) mencatat bahwa Indonesia memiliki 30.000 spesies tanaman, dengan 40.000 spesies tanaman di dunia. Tanaman yang memiliki manfaat sebagai obats ekitar 9000 spesies. Dari jumlah tersebut baru sekitar 5% yang dimanfaatkan sebagai bahan fitofarmaka. Sedangkan ,1000 spesies sebagai bahan baku industri jamu dan obat tradisional (Agustina, 2023).

Tanaman obat keluarga (TOGA) merupakan tanaman sehat yang ditanam dan dirawat oleh keluarga di lading dan pekarangan. Keluarga akan menggunakan obat-obatan tradisioanl yang dapat mereka persiapkan sendiri, sehingga jenis tanaman yang dibudidayakan dapa tmemenuhi kebutuhan mereka. Beberapa tanaman obat keluarga biasanya merupakan tanaman yang dapat digunakan untuk pengobatan medisringan seperti batuk dan demam atau untuk pertolongan pertama (Listyaningrum *et al*, 2024). Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional telah lama menjadi bagian dari budaya masyarakat Indonesia, dan kembali populer sebagai alternative pengobatan modern yang dianggap mahal dan di tengah krisis ekonomi (Gonibala, 2022).

Banyak masyarakat yang masih belum paham akan pemanfaatan tanaman obat keluarga. Masyarakat sering salah dalam menentukan bahan baku untuk pembuatan obat tradisional dan tidak mengerti cara mengolah bahan tersebut. (Rismayani *et al*, 2025). Hal ini dapat menimbulkan efek samping yang berbeda bagi tiap orang, jika dosis obat diberikan secara berlebihan. Semakin banyak masyarakat yang menaruh perhatian terhadap penggunaan obat demi Kepentingan keluarga. (Hamidi *et al*, 2022).

Obat tradisional adalah obat-obatan yang diolah secara tradisional, turun-temurun, berdasarkan resep nenek moyang, adat-istiadat, kepercayaan, atau kebiasaan setempat, baik bersifat *magic* maupun pengetahuan tradisional. (Kuna, 2025). Berdasarkan beberapa penelitian, obat-obatan tradisional memang bermanfaat bagi kesehatan dan saat ini penggunaannya cukup gencar dilakukan karena lebih mudah dijangkau masyarakat, baik harga maupun ketersediaannya. (Melati, 2025). Obat tradisional pada saat ini banyak digunakan karena menurut beberapa penelitian tidak terlalu menyebabkab efek samping, karena masih bisa dicerna oleh tubuh. Bagian dari obat tradisional yang banyak digunakan atau dimanfaatkan di masyarakat adalah akar, rimpang, batang, buah, daun dan bunga (Faridah *et al*, 2023).

Pemanfaatan tanaman obat di Indonesia pada saat ini semakin meningkat baik dipergunakan langsung oleh masyarakat maupun industri kecil maupun besar. Pemanfaatan ini diperlukan upaya untuk pembudidayaannya (Manika *et al*, 2025) Tanaman obat harus dibudidayakan secara alami atau ramah lingkungan, harus bebas dari bahan-bahan kimia sehingga budidayanya pun harus secara organik. Tanaman obat lebih berkhasiat jika digunakan dalam keadaan segar. Hal ini dapat disiasati dengan menanamnya dalam sekala kecil di pekarangan rumah atau yang lebih dikenal dengan TOGA., tanaman obat juga dapat sebagai sumber oksigen dan sumber bahan makanan. Untuk menghindari akibat negative dari pemanfaatan tanaman obat bagi penderita penyakit, maka pemilihan jenis dan bahan tanaman obat harus secara baik dan benar sesuai indikasi penyakit, seperti halnya pada tanaman herbal berupa jahe, kunyit dan serai yang memiliki masing-masing fungsi yang bermanfaat bagi kesehatan (Faridah *et al*, 2023).

Jahe (*zingiberofficinale*) adalah tumbuhan yang rimpangnya sering digunakan sebagai rempah-rempah dan bahan baku pengobatan tradisional, karena jahe memiliki banyak kandungan gizi dan senyawa kimia yang sangat penting dan bermanfaat terhadap kesehatan (Amalina *et al*, 2024). Dalam pengobatan tradisional, jahe dikenal sebagai "Vishvabhesaj" atau obat universal. Jahe digunakan untuk mengatasi berbagai masalah kesehatan seperti gangguan pencernaan, peradangan, dan nyeri (Laelasari&Syadza, 2022). Secara keseluruhan, jahe merupakan tanaman yang luar biasa dengan berbagai manfaat kesehatan (Ahnafani *et al*, 2024).

Kunyit mempunyai khasiat sebagai jamu dan obat tradisional. Senyawa yang terkandung dalam kunyit (kurkumin dan minyak atsiri) mempunyai peranan sebagai antioksidan, antitumor, antikanker, antimikroba, antiracun. Secara tradisional kunyit digunakan oleh masyarakat di berbagai Negara untuk

mengobati berbagai penyakit. Kunyit dapat dimanfaatkan sebagai obat tradisional seperti menyembuhkan luka, antibakteri, mengurangi motilitas usus, menghilangkan bau badan, menurunkan demam, meredakan diare dan beberapa pengobatan lainnya. Tidak hanya digunakan sebagai tanaman obat kunyit juga dapat dimanfaatkan sebagai pewarna alami pada makanan (Rohmah, 2024).

Serai atau sereh *Cymbopogon citratus* merupakan tanaman yang mempunyai berbagai kandungan senyawa bioaktif yang bermanfaat untuk antioksidan, anti – diabetes, anti – malaria, anti – hepatotoxic, anti – obesitas, anti – hipertensi, dan aromanya mampu mengatasi kecemasan (Ariska & Utomo, 2020). Selain itu juga, tanaman serai bisa dimanfaatkan sebagai obat nyamuk dalam mencegah terjadinya demam berdarah, karena tanaman serai memiliki berbagai kandungan senyawa yang dapat dijadikan sebagai obat nyamuk. Dengan segala khasiat yang dimiliki oleh tanaman serai menjadikan nya salah satu TOGA yang mudah untuk di buat dan dimanfaatkan oleh masyarakat (Anita et al, 2024)

METODE

Kurangnya pemahaman dan kesalahan dalam pemanfaatan TOGA oleh masyarakat. Masi banayak masyarakatb yang belum sepenuhnya paham mengenai pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Masyarakat sering salah dalam menentukan bahan baku untuk pembuatan obat tradisional. Masyarakat tidak mengerti cara mengolah bahan baku tersebut. Hal ini dapat menimbulkan efek samping yang berbeda bagi tiap orang. terutama jika dosis obat diberikan secara berlebihan. Diperlukan upaya untuk menghindari akibat negatif dengan melakukan pemilihan jenis dan bahan tanaman obat yang baik dan benar sesuai indikasi penyakit.



Gambar 1. Dokumentasi Penanaman Toga

Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan pada tanggal 31oktober 2025 di Desa mengkang Kecamatan lolayan, kabupaten Bolaang Mongondow.

Berikut adalah metode pelaksanaan kegiatan ini:

1. Observasi

Langkah awal sebelum melakukan kegiatan ini yaitu kami melakukan observasi lapangan terlebih dahulu selama 4 hari sebelum pelaksanaan kegiatan. Observasi dilakukan sebelum melakukan pemetaan wilayah untuk mengetahui gambaran awal wilayah yang digunakan sebagai sasaran kegiatan pengabdian

2. Sosialisasi tanaman obat keluarga (TOGA)

Kegiatan sosialisasi dilakukan kepada masyarakat mengenai pentingnya tanaman obat keluarga (TOGA), bagi kesehatan dan kemandirian obat-obat tradisional. pengenalan jenis-jenis TOGA yang mudah di budidayakan dan cara pengolahannya.

3. Penanaman TOGA di lingkungan masyraakat

Puncak dari pengabdian ini diwujudkan melalui aksi penanaman TOGA yang di lakukab secura gotong royong bersama seluruh masyarakat. dalam kegiatan ini, bibit-bibit toga yang telah disiapkan ditanam pekarangan rumah warga dan di area lahan bersama, bertujuan untuk menciptakan kebun

TOGA percontohan di lingkungan tersebut, sekaligus mendorong kemandirian masyarakat dalam penyediaan obat keluarga

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah jenis tanaman yang ditanam di lingkungan rumah dan memiliki potensi sebagai sumber ramuan herbal. TOGA berfungsi secara farmakologis yang baik untuk kesehatan tubuh dan sering digunakan untuk meredakan masalah kesehatan ringan seperti demam, flu, dan batuk (Sari, 2023). Penggunaan TOGA sebagai pilihan pengobatan semakin penting, terlebih bagi mereka yang mengalami kesulitan dalam mendapatkan akses atau biaya untuk pengobatan modern.

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Mengkang, Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow selama 2 hari melibatkan seluruh kelompok masyarakat desa Mengkang. Kegiatan ini terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan (Penanaman TOGA).



Gambar 2. Penanaman toga oleh masyarakat

Penelitian dan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa TOGA memiliki banyak sekali keuntungan. Berdasarkan studi dan pengabdian oleh Nauli dan tim pada tahun 2022 yang berjudul Penanaman dan Manfaat Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Karya Bhakti, Kabupaten Kampar, terlihat jelas bahwa manfaat dari menanam TOGA sangat signifikan dalam upaya menjaga kesehatan dan mengobati berbagai penyakit (Nauli, 2022). Selain itu, kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Ida dan tim pada tahun 2015 dengan judul "Tradisi Masyarakat dalam Penanaman dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Lekat di Pekarangan" menunjukkan bahwa program TOGA telah diintegrasikan ke dalam Program Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dan program serupa lainnya telah dikembangkan di beberapa desa (Diana Sari, 2015). Sedangkan dalam pengabdian ini bertujuan untuk mengatasi masalah kesehatan sehari-hari tanpa bergantung pada obat kimia (sintetik).

Beberapa masyarakat yang memanfaatkan tanaman obat keluarga (TOGA) sebagai tanaman hias tanpa mengoptimalkan penggunaannya karena masyarakat kurang dalam membudidayakan TOGA. Itulah sebabnya, kesadaran masyarakat perlu ditingkatkan untuk melestarikan TOGA melalui penyuluhan dan penanaman TOGA. Indikator dari pengetahuan masyarakat yang belum memiliki tanaman obat keluarga (TOGA) dapat menjelaskan tentang berbagai jenis TOGA, manfaatnya, serta cara pengelolaannya. Usai penyuluhan dan diskusi, terjadi peningkatan pemahaman masyarakat mengenai TOGA. Beberapa tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat untuk menyembuhkan berbagai penyakit antara lain kunyit, yang berkhasiat untuk menyembuhkan luka, meredakan demam, serta berbagai pengobatan lainnya (Rohmah, 2024). Contoh lain adalah kumis kucing, yang efektif untuk mengobati batuk, masuk angin, sembelit, batu ginjal, serta memperlancar pengeluaran air seni (Rafi, 2021). Pengobatan menggunakan tanaman obat keluarga biasanya dilakukan oleh mereka yang tidak mampu membayar biaya dokter. Penanaman tanaman obat keluarga (TOGA) di Mengkang terdiri

atas beberapa bibit tanaman obat yaitu serai, 2 rimpang kuning, 5 Kemangi, 1 Lidah buaya, 2 Daun pandan, 2 Kumis kucing 1, jahe

Proses penanaman TOGA diiringi dengan memberikan beberapa informasi singkat kepada masyarakat desa Mengkang terkait manfaat dari tanaman yang telah di tanam. Setelah selesai dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui penanaman TOGA di desa Mengkang, masyarakat menjadi lebih mengetahui jenis-jenis tanaman obat keluarga, cara pemanfaatan serta penanaman TOGA.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Mengkang berhasil meningkatkan pemahaman warga tentang pentingnya tanaman herbal sebagai alternatif pengobatan mandiri. Melalui rangkaian observasi, sosialisasi, serta penanaman langsung, masyarakat memperoleh pengetahuan yang lebih baik mengenai jenis tanaman obat, cara penanaman, serta pemanfaatannya sesuai indikasi kesehatan. Setelah kegiatan berlangsung, masyarakat menunjukkan ketertarikan dan kesiapan untuk terus mengembangkan kebun TOGA sebagai upaya menjaga kesehatan keluarga dan meminimalkan penggunaan obat sintesis. Program ini memberikan dampak positif berupa tumbuhnya kesadaran kolektif untuk melestarikan tanaman obat lokal serta meningkatkan kemandirian dalam pengelolaan kesehatan dasar

Saran Untuk kegiatan pengabdian penanaman Tanaman Obat Keluarga diharapkan setiap bentuk kelompok kerja dari warga, seperti ibu-ibu PKK atau pemuda, yang bertugas memantau dan memelihara tanaman. Ajak pemerintah desa untuk memberikan dukungan berupa penyediaan fasilitas, bibit tambahan, atau promosi program agar cakupan lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan kepada seluruh masyarakat Desa Mengkang yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Terima kasih juga disampaikan kepada kepala desa mengkang beserta perangkat desa, dosen pembimbing lapangan, serta seluruh rekan mahasiswa yang membantu proses persiapan hingga pelaksanaan kegiatan. Dukungan dan kerja sama yang diberikan sangat berperan dalam kelancaran pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L. (2023). Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Sebagai Salah Satu Usaha Pemberdayaan Siswa Dalam Menumbuhkan Kepedulian Kesehatan Keluarga *The Implementation Of Family Medicinal Plant (TOGA) Cultivation To Promote Students' Engagement In Promoting Family Health A. Proceeding Biology ...*, 20, 126-131.
- Ahnafani, M. N., Nasiroh, N., Aulia, N., Lestari, N. L. M., Ngongo, M., & Hakim, A. R. (2024). Jahe (*Zingiber officinale*): tinjauan fitokimia, farmakologi, dan toksikologi. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*, 11(10), 1992-1998.
- Al Ayyubi, R., Listyaningrum, T. H., Urbubiyah, S. M., Astuti, W., Putri, F. F., Abdulah, N. H., ... & Muarif, F. L. P. (2024, October). Pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) pada masyarakat Padukuhan Pelemadu. In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM Universitas' Aisyiyah Yogyakarta* (Vol. 2, pp. 1724-1730).
- Anita, A., Tamba, R. L., Panggabean, S. S., Sitohang, E. S., Ramdazani, R., Nurhidayah, N., ... & Gacici, I. (2024). Pemanfaatan Rebusan Serai dalam Pengobatan Tradisional untuk Nyeri Kaki di Posyandu Desa Manen Kaleka Tahun 2024. *Medical Laboratory Journal*, 2(3), 95-103.
- Ariska, S. B., & Utomo, D. (2020). Kualitas Minuman Serbuk Instan Sereh (*Cymbopogon Citratus*) Dengan Metode Foam Mat Drying. *Teknologi Pangan: Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah Teknologi Pertanian*, 11(1), 42-51
- Diana Sari, I. Y. (2015). Community tradition in planting and using medicinal plant in surround home yard. *Indonesian pharmaceutical journal*, 123-132. Retrieved From <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=378944&val=4889&title=Tradisi>
- Masyarakat dalam Penanaman dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Lekat di Pekarangan.
- Faridah, F., Junaidi, A. S., & Hadi, P. (2023). Pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) sebagai alternatif pengobatan mandiri nyeri sendi. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 5(3), 611-619.

- Gonibala, A. P., Mappa, M. R. ., &Kuna, M. R. (2022). Edukasi Pengolahan Bahan Alam Sebagai Alternatif Pengobatan Tradisional Di Desa Muntoi Kabupaten Bolaang Mongondow. *Community Engagement And Emergence Journal (CEEJ)*, 3(3), 228–234.
- Hamidi, P., Hasibuan, A. A., Zahra, A., Harahap, N., Nasution, N. M., Aisyah, R. N., ... & Syawal, H. (2022). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Sebagai Penangkal Penyakit. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 5073-5076.
- Indana, K., Sahirah, S. S., Anjani, F. M., Haris, M. I., & Fajrih, N. (2024). Pengaruh Perendaman Air Rebusan Jahe (*Zingiber officinale*) Terhadap Total Bakteri pada Daging Ayam Broiler Di Pasar Merdeka Samarinda. *Jurnal Peternakan Lingkungan Tropis*, 7(2), 24-29.
- Kuna, M. R. ., Gonibala, A. P. ., Mokodompit, H. K. ., Dimkatni, N. W. ., Sugeha, A. P. ., & Gonibala, M. F. . (2025). Penyuluhan Mengenai Dampak Menghirup Lem Ehabond Pada Remaja Di SMP 8 Kopandakan Kotamobagu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(3), 3850-3855. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i3.6276>
- Laelasari, I., & Syadza, N. Z. (2022). Pendampingan pemanfaatan jahe (*Zingiber officinale*) sebagai bahan rempah dalam pembuatan inovasi makanan herbal penambah immunitas. *Jurnal Bakti Saintek: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains dan Teknologi*, 6(2), 31-37.
- Manika, H. S. L., Sibua, S. N., Ningsih, S. R., Kuna, M. R., Sabunge, S. N., Damopillii, Y., ... & Mamonto, M. (2025). Pencegahan Pernikahan Dini Melalui Penyuluhan Kesehatan Pada Remaja Di SMA NEGRI 3 KOTAMOBAGU. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 6(2), 2640-2645. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i2.5725>
- Melati Ginoga, & Moh. Rasyid Kuna. (2025). Gambaran Perencanaan Dan Pengadaan Obat Di Puskesmas Komangaan. *Graha Medika Pharmacy Journal*, 1(01), 15-24. Diambil dari <https://journal.iktgm.ac.id/pharmacy/article/view/234> (Original work published 30 Juni 2025)
- Nauli, F. A. (2022). Penanaman dan Manfaat Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Karya Bhakti Kabupaten Kampar. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 6-10. doi:10.51214/japamul.v3i1.364
- Rafi, M. W. (2021). Autentikasi Kumis Kucing (*Orthosiphon aristatus*) Menggunakan Kombinasi Spektrum Ultraviolet-Tampak dan Partial Least Square Regression. *Indonesian Journal of Cheometrics and Pharmaceutical Analysis*, 93-101.
- Rismayani, B., Akbar, H., Kaseger, H., Astuti, W., Kuna, M. R., Mokoagow, A., & Mokodongan, M. (2025). Pentingnya Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) sebagai Upaya Preventif terhadap Penyakit Kecacingan pada Anak Sekolah Dasar SDN 10 Bintauna. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(2), 1829–1835. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i2.693>
- Rohmah, M. N. (2024). Pemanfaatan dan kandungan kunyit (*Curcuma domestica*) Sebagai Obat Dalam Perspektif Islam. *Es-Syajar:Journal of Islam, Science and Technology Integration*, 2(1), 178-186. doi:10.18860/es.v2i1.18151.
- Rohmah, M. N. (2024). Pemanfaatan Dan Kandungan Kunyit (*Curcuma Domestica*) Sebagai Obat Dalam Perspektif Islam. *Es-Syajar:JournalOf Islam, Science And Technology Integration*, 2(1), 178-186.
- Sari, N. A. (2023). Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk Mewujudkan Masyarakat Sehat. *Jurnal Bina Desa*, 124-128. doi:10.15294/jbd.v5i1.41484.
- Syarah, N. A. (2020). *Uji Efektivitas Antibakteri Minyak Atsiri Jahe Merah (Zingiber officinale var. rubrum) terhadap bakteri Streptococcus sanguinis* (Doctoral dissertation, Universitas YARSI).